

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

1. Variabel GDP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran di Negara-negara ASEAN. Semakin tinggi tingkat GDP suatu Negara maka semakin mudah bagi pemerintah untuk mendorong proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.
2. Variabel FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Negara ASEAN. Karena ketika FDI masuk kesuatu Negara biasanya diikuti dengan adanya transfer teknologi sehingga produksi akan tetap meningkat meskipun tidak adanya penambahan jumlah tenaga kerja.
3. Variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN. Ketika inflasi terjadi karena peningkatan permintaan agregat, yang terjadi adalah perusahaan akan meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan dan mengurangi stok barang yang ada, dengan adanya peningkatan produksi tersebut maka permintaan tenaga kerja akan meningkat sehingga akan mampu mengurangi jumlah pengangguran
4. Variabel Tingkat Upah memiliki pengaruh negatif dan Signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN. Tingkat Upah

merupakan daya tarik awal bagi para pencari kerja, Tingkat Upah yang tinggi akan menarik minat para pekerja untuk berbondong-bondong mencari pekerjaan, akan tetapi dinegara-negara sedang berkembang seperti ASEAN Tingkat Upah merupakan hasil kesepakatan antara pemberi Tingkat Upah, pemerintah dan para pekerja.

5. Variabel Tenaga Kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN. Peningkatan tenaga kerja terjadi hampir disetiap tahun di Negara-negara ASEAN dengan penyebab utamanya adalah mobilitas penduduk dalam negeri maupun luar negeri yang tidak seimbang maupun angka kelahiran yang terus meningkat setiap tahunnya.

5.2. Saran dan Implikasi

1. *Gross Domestic Product* (GDP) memiliki pengaruh positif terhadap tingkat penyerapan jumlah tenaga kerja di Negara ASEAN. Pemerintah setiap Negara harus mampu menstabilkan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya guna meningkatkan kekuatan dalam pembangunan di negaranya. Selain itu produksi dalam negeri juga harus terus meningkat dengan adanya kontribusi dari tenaga kerja, dengan peningkatan pembangunan Negara tersebut akan menambah jumlah lapangan pekerjaan baru sehingga akan banyak menyerap tenaga kerja baru dan mengurangi pengangguran yang ada.

2. Variabel Investasi Asing Langsung (FDI) memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Negara ASEAN, hal ini dikarenakan ketika FDI masuk ke suatu Negara tidak hanya membawa modal dan teknologi, melainkan juga membawa tenaga kerja sehingga pengangguran yang ada tidak banyak terserap. Ada baiknya pemerintah menetapkan peraturan mengenai FDI agar ketika adanya investasi asing masuk ke suatu Negara diharapkan mampu menyerap kemiskinan yang ada.
3. Variabel Inflasi berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN. Karena dalam beberapa faktor, inflasi mempengaruhi jumlah permintaan tenaga kerja, ketika inflasi terjadi karena tingginya permintaan agregat hingga membuat perusahaan harus meningkatkan produksi demi memenuhi permintaan dan mengurangi stok barang yang ada maka perusahaan juga akan berusaha meningkatkan jumlah tenaga kerja hingga pengangguran yang ada akan berkurang.
4. Variable *Wage* memiliki pengaruh yang negatif terhadap pengangguran, ketika Tingkat Upah dalam negeri meningkat maka pengangguran akan bertambah hal ini karena pada saat Tingkat Upah naik, biasanya perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja untuk meminimalisir biaya produksi, sehingga pengangguran akan bertambah. Penetapan Tingkat Upah minimum adalah salah satu cara

dari pemerintah untuk melindungi para pekerja, dalam hal ini pemerintah diharapkan juga mampu menerapkan regulasi mengenai besaran Tingkat Upah minimum yang harus dibayarkan apabila terdapat perusahaan asing yang masuk kedalam negeri.

5. Tenaga Kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat Pengangguran di Negara ASEAN. Karena ketika jumlah tenaga kerja meningkat maka pengangguran juga akan meningkat, sebaliknya jika jumlah tenaga kerja sedikit maka jumlah pengangguran juga akan rendah. Biasanya pertumbuhan jumlah tenaga kerja atau angkatan kerja akan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan yang ada, sehingga ketika jumlah tenaga kerja meningkat namun tidak diiringi dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan yang ada maka terjadilah peningkatan jumlah pengangguran suatu Negara. Pemerintah harus selalu siap dalam penciptaan lapangan pekerjaan baru karena Negara-negara ASEAN cenderung memiliki pertumbuhan penduduk yang cukup cepat, demi mengurangi pengangguran yang ada maka lapangan pekerjaan harus banyak tersedia..